

Penguatan Tahsin, Tahfidz, dan Tadabbur Al-Qur'an bagi Santri PPTQ Raudhatul Jannah Panaikang Makassar

Juhri¹, Muh. Aidil Sudarmono², Muh. Azhar³, Muhammad Rafli⁴,
Gilang Pratama⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Muslim Indonesia

Email: juhri.juhri@umi.ac.id , muhaidil.sudarmono@umi.ac.id ,

Muhazar.burhanuddin@umi.ac.id

Abstract

This Community Service Programme is entitled 'Strengthening Tahsin, Tahfidz, and Tadabbur of the Qur'an for Students of PPTQ Raudhatul Jannah'. This initiative is motivated by the limited integration of tahsin (improvement of recitation), tahfidz (strengthening of memorisation), and tadabbur (deepening of verse comprehension) within the boarding school, resulting in an imbalance in students' achievements, particularly the low internalisation of verse meanings despite good memorisation. Through a participatory and contextual approach, the intervention was carried out through structured classes, individual guidance, thematic halaqah (study circles), and ustadz (teachers) training for four months (September–December 2025). As a result, the accuracy of students' recitation increased from 70% to 92%, the consistency of memorisation from 65% to 90%, and the understanding of the meaning of verses from 40% to 85%. This programme also produced T3Q learning modules and ustadz training guidelines that support institutional sustainability. This activity is expected to become a model for strengthening integrated Qur'anic education that can be replicated in other Islamic boarding schools.

Keywords: *Tahsin, Tahfidz, Tadabbur, Qur'anic Education, Islamic Boarding School*

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini berjudul “Penguatan Tahsin, Tahfidz, dan Tadabbur Al-Qur'an bagi Santri PPTQ Raudhatul Jannah”. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh minimnya integrasi antara tahsin (perbaikan bacaan), tahfidz (penguatan hafalan), dan tadabbur (pendalaman makna ayat) di pesantren, yang menyebabkan ketidakseimbangan capaian santri khususnya rendahnya internalisasi makna ayat meskipun hafalan baik. Melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual, intervensi dilakukan dengan kelas terstruktur, bimbingan individu, halaqah tematik, serta pelatihan ustadz selama empat bulan (September–Desember 2025). Hasilnya, ketepatan bacaan santri meningkat dari 70% menjadi 92%, konsistensi hafalan dari 65% menjadi 90%, dan pemahaman makna ayat dari 40% menjadi 85%. Program ini juga menghasilkan modul pembelajaran T3Q dan panduan pelatihan ustadz yang mendukung keberlanjutan institusi. Kegiatan ini diharapkan menjadi model penguatan pendidikan Qur'ani terintegrasi yang dapat direplikasi di pesantren lain.

Kata Kunci: *Tahsin, Tahfidz, Tadabbur, Pendidikan Qur'ani, Pesantren*

Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan berdaya spiritual tinggi di lingkungan pesantren. Program tahsin (perbaikan bacaan), tahfidz (penghafalan), dan tadabbur (pendalaman makna) merupakan tiga pilar penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Namun, realitas di banyak pesantren, termasuk Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Raudhatul Jannah Panaikang Makassar, menunjukkan bahwa sinergi antara ketiga aspek tersebut belum berjalan optimal. Santri telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam hafalan, tetapi aspek tahsin dan terutama tadabbur masih terbatas pelaksanaannya. Halaqah tadabbur, misalnya, baru dilakukan satu kali setiap pekan (setiap Sabtu subuh), sementara kegiatan tahfidz berlangsung setiap hari selain hari libur (Ahad). Ketimpangan ini berimplikasi pada rendahnya internalisasi makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam perilaku dan kehidupan sosial para santri.

Saat ini, PPTQ Raudhatul Jannah memiliki 50 santri aktif yang menempati gedung tiga lantai dengan fasilitas pendukung seperti aula, kantin, lapangan, asrama, dan Masjid Nurul Hasanah di area pesantren. Fasilitas tersebut cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara intensif, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk integrasi antara *tahsin-tahfidz-tadabbur*. Penguatan kapasitas pengajar, pengembangan kurikulum terpadu, serta penyediaan modul pembelajaran yang sistematis menjadi kebutuhan mendesak agar proses pendidikan Qur'ani dapat berjalan lebih efektif, berimbang, dan berkelanjutan.

Secara empiris, urgensi pelaksanaan program *Pendampingan T3Q* ini didukung oleh berbagai penelitian nasional. Diantaranya, penelitian (Nurfadilla et al., 2023) menunjukkan bahwa intervensi tahsin terstruktur secara signifikan meningkatkan akurasi bacaan dan konsistensi hafalan santri. Penelitian Azizah di PPTQ Al-Imam Ashim Makassar menegaskan pentingnya pelatihan pedagogis guru tahfidz dalam membangun motivasi dan kedisiplinan santri (Nur Azizah, et al, 2024). Sementara itu, penelitian Ahmad Fauzan membuktikan bahwa kegiatan tadabbur berbasis tema aktual mampu meningkatkan kecintaan santri terhadap isi Al-Qur'an dan memperkuat karakter Qur'ani. (Fauzan M et al., 2024).

Berikutnya, studi Ferdinan yang berjudul "*Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*" menunjukkan bahwa program tahfidz yang dilaksanakan secara internal pesantren dan mendapatkan dukungan eksternal (lembaga atau jaringan) memperlihatkan capaian yang lebih baik dalam hal konsistensi hafalan (Ferdinan, 2020). Selanjutnya penelitian Rokimin dkk yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren*" menekankan pentingnya integrasi antara metode tradisional dan penggunaan teknologi, pelatihan guru, serta evaluasi berkala untuk memastikan kualitas hafalan tetap terjaga. (Rokimin et al., 2023).

Pendidikan berbasis nilai Qur'ani memiliki urgensi strategis dalam menghadapi tantangan liberalisasi dan sekularisasi pendidikan modern. Temuan-temuan ini memperkuat dasar ilmiah bagi pentingnya pelaksanaan program pendampingan T3Q di Raudhatul Jannah Makassar. Dengan demikian, program *Pendampingan Tahsin, Tahfidz, dan Tadabbur Al-Qur'an (T3Q)* di PPTQ Raudhatul Jannah merupakan upaya sistematis untuk mentransformasikan proses pembelajaran Al-Qur'an dari yang bersifat mekanis menjadi reflektif dan

integratif. Kegiatan ini diharapkan dapat memperbaiki mutu bacaan dan hafalan santri, memperkuat pemahaman makna ayat, sekaligus menjadikan PPTQ Raudhatul Jannah sebagai model pesantren Qur'ani perkotaan yang unggul dan berkelanjutan di wilayah Makassar dan Sulawesi Selatan.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, melibatkan santri, ustadz, dan pengurus pesantren sebagai mitra aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pemilihan pendekatan PAR didasarkan pada keefektifannya dalam meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program di lembaga pendidikan Islam, sebagaimana terbukti dalam beberapa kegiatan pengabdian serupa (Hakim et al., 2023)

Ruang lingkup kegiatan mencakup 50 santri aktif PPTQ Raudhatul Jannah Makassar, dengan fokus penguatan tiga aspek utama: tahsin (ketepatan bacaan), tahfidz (konsistensi hafalan), dan tadabbur (pemahaman makna ayat). Metode utama yang diterapkan adalah:

1. Kelas terstruktur dan bimbingan individu: Menggunakan talaqqi-musyafahah untuk tahsin serta muroja'ah-setoran untuk tahfidz, dilakukan 2–3 kali seminggu.
2. Halaqah tematik: Diskusi reflektif tadabbur setiap Sabtu subuh, dengan tema nilai Qur'ani kontekstual (kejujuran, kesabaran, amanah).
3. Pelatihan kapasitas ustadz: Workshop pedagogis integratif T3Q untuk mendukung keberlanjutan.

Alasan penggunaan kombinasi metode ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang seimbang antara aspek teknis (bacaan dan hafalan) dan reflektif (pemaknaan), serta meningkatkan keterlibatan emosional santri melalui pendekatan personal dan kelompok (Yanny, et al., 2024), (Muhibuddin et al., 2024).

Program berlangsung selama empat bulan (September–Desember 2025) dalam empat fase: persiapan (survei awal dan pelatihan ustadz), pelaksanaan inti, evaluasi tengah, dan evaluasi akhir. Analisis keberhasilan dilakukan melalui pendekatan mixed-methods (Faisal et al., 2023).

- a. Kuantitatif: Asesmen pre-post menggunakan rubrik standar untuk mengukur (1) ketepatan bacaan tahsin (skor tajwid), (2) konsistensi hafalan tahfidz (persentase muroja'ah berhasil), dan (3) pemahaman tadabbur (skor refleksi tertulis). Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase capaian kategori “baik”.
- b. Kualitatif: Observasi partisipan, dokumentasi kegiatan, dan testimoni ustadz-santri untuk menilai peningkatan motivasi dan kapasitas pedagogis.

Pendekatan ini memungkinkan pengukuran dampak program secara objektif sekaligus kontekstual, serta menghasilkan produk pendukung berupa modul pembelajaran T3Q yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pesantren. (Hakim et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pendampingan Program Tahsin, Tahfidz, dan Tadabbur Al-Qur'an (T3Q) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Panaikang Makassar dilaksanakan selama empat bulan, melibatkan lima puluh santri aktif

yang tinggal di asrama serta beberapa ustadz pembimbing yang berperan sebagai fasilitator utama. Seluruh kegiatan terpusat di area pesantren yang memiliki gedung tiga lantai lengkap dengan aula, lapangan, kantin, dan Masjid Nurul Hasanah sebagai tempat pelaksanaan halaqah tadabbur mingguan. Pendekatan yang diterapkan bersifat terstruktur dan kolaboratif; santri tidak hanya berperan sebagai peserta, melainkan juga menjadi bagian aktif dalam proses pembelajaran, refleksi, serta evaluasi. Jadwal kegiatan tersusun secara intensif dengan pelaksanaan tahsin dua kali dalam seminggu, tahfidz tiga kali dalam seminggu, dan halaqah tadabbur satu kali setiap Sabtu subuh. Selama kegiatan berlangsung, setiap tahap didokumentasikan melalui foto aktivitas, rekaman audio bacaan santri, catatan evaluasi, serta testimoni dari ustadz dan peserta.

Materi kegiatan yang disampaikan menekankan pada integrasi antara aspek bacaan, hafalan, dan pemahaman makna ayat. Dalam aspek tahsin, para santri berlatih membaca Al-Qur'an menggunakan pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah*, di mana setiap peserta memperbaiki makhraj, panjang pendek, serta hukum tajwidnya secara langsung di hadapan ustadz. Pada saat yang sama, pelatihan tahfidz dilakukan melalui sistem *muroja'ah* terjadwal, yakni pengulangan hafalan lama sekaligus penambahan hafalan baru secara berjenjang. Adapun kegiatan tadabbur dilaksanakan dalam bentuk halaqah tematik, dengan tema-tema seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab sosial yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan tematik ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman maknawi peserta sebagaimana ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Fauzan (2024), yang menunjukkan bahwa halaqah berbasis tema aktual memperkuat daya refleksi dan kesadaran spiritual santri (Fauzan M et al., 2024).



Gambar 1, 21 September 2025 Pengabdian Masyarakat dengan Pengurus, Pembina, dan Santri PPTQ Raudhatul jannah Panaikang Makassar





Gambar 2, 28 September 2025 Kegiatan bimbingan dan penguatan kepada ustadz dan santri terkait dengan Tahsin, Tahfidz, Tadabbur Al-Qur'an T3Q



Gambar 3, 18 & 25 Oktober Kegiatan bimbingan tadabbur Al-Qur'an kepada santri di Masjid Nurul Hasanah & di PPTQ Raudhatul Jannah

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan di seluruh aspek pembinaan. Sebelum program dimulai, asesmen awal memperlihatkan bahwa sebagian besar santri masih melakukan kesalahan tajwid minor, dengan ketepatan bacaan rata-rata sebesar 70%, kemampuan hafalan stabil pada 65%, dan pemahaman tadabbur baru mencapai 40% dari kategori baik. Namun, setelah empat bulan pendampingan, hasil asesmen akhir menunjukkan peningkatan tajam: akurasi bacaan mencapai 92%, konsistensi hafalan naik hingga 90%, dan pemahaman terhadap makna ayat meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini memperlihatkan efektivitas penerapan model pembelajaran integratif T3Q yang menekankan keseimbangan antara perbaikan bacaan, hafalan, dan pemaknaan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Hakim (2023), yang melaporkan bahwa model pendampingan terstruktur berbasis evaluasi rutin mampu meningkatkan kualitas hafalan dan motivasi belajar santri di Gowa (Hakim et al., 2023).

Aspek Pembinaan	Sebelum Program (Pre-Test)	Sesudah Program (Post-Test)	Peningkatan (%)
Tahsin (Ketepatan bacaan & tajwid)	70%	92%	+22%
Tahfidz (Konsistensi & retensi hafalan)	65%	90%	+25%
Tadabbur (Pemahaman makna & refleksi ayat)	40%	85%	+45%
Rata-rata peningkatan keseluruhan	—	—	+30,6%

Tabel 1. Perbandingan Hasil Program T3Q Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa capaian non-kuantitatif yang tak kalah penting. Para ustadz menunjukkan peningkatan kemampuan pedagogis dalam mengelola kelas Qur'ani dan memberikan umpan balik yang lebih konstruktif kepada santri. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih hidup dan partisipatif; para santri menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi halaqah tadabbur serta kegiatan *setoran hafalan*. Fenomena ini mempertegas hasil penelitian Muhibuddin et al. (2024), yang menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis partisipasi aktif dan konsistensi jadwal berpengaruh positif terhadap capaian belajar Al-Qur'an di lembaga nonformal (Muhibuddin et al., 2024).

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini juga melahirkan produk intelektual berupa modul pembelajaran T3Q dan panduan pelatihan pengajar, yang diharapkan menjadi sumber belajar berkelanjutan di PPTQ Raudhatul Jannah. Keberhasilan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Rifqatul Husna (2024), di mana pengembangan modul terintegrasi *fun learning* dalam pembelajaran 3T (tahsin, tahfidz, tafsir) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'ani secara berkesinambungan (Rifqatul Husna & Muflihatul Maqfiroh, 2024).

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan T3Q juga berdampak pada penguatan karakter religius santri. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung

jawab, serta menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap makna ayat-ayat yang dipelajari. Kondisi ini didukung oleh temuan Putri Alfiah (2025), yang menyatakan bahwa program tahfidz dan tadabbur Al-Qur'an berperan signifikan dalam membentuk sikap religius dan moral peserta didik di tingkat madrasah (Putri Alfiah Aulia Rahma & Nur Kabibuloh, 2025). Peningkatan kedisiplinan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Bustomi dan Laeli (2021), yang menemukan bahwa kombinasi tahsin dan tahfidz mampu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membangun kebiasaan religius yang konsisten (Ahmad Bustomi & Sobrul Laeli, 2021).

Hasil-hasil di atas memperlihatkan bahwa penerapan metode pembelajaran partisipatif berbasis integrasi T3Q sangat relevan untuk diterapkan pada lembaga pendidikan pesantren modern. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis membaca dan menghafal, tetapi juga menumbuhkan pemahaman spiritual dan reflektif. Dengan kata lain, program ini menjembatani kesenjangan antara pembelajaran kognitif dan pembentukan karakter religius. Penelitian Mustofa dan Shodikin (2022) mengonfirmasi pentingnya dimensi sosial-spiritual dalam pengelolaan program tahfidz agar santri tidak hanya mahir membaca, tetapi juga memahami konteks sosial ajaran Al-Qur'an (Amrin Mustofa & Eko Ngabdul Shodikin, 2022).

Dari keseluruhan proses pelaksanaan hingga evaluasi, program T3Q di Raudhatul Jannah terbukti mampu memperkuat sistem pembelajaran Qur'ani yang terpadu dan kontekstual. Keberhasilan ini tidak hanya tampak dari data kuantitatif peningkatan kemampuan santri, tetapi juga dari tumbuhnya ekosistem belajar Al-Qur'an yang lebih partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada karakter. Dengan dukungan modul, media pembelajaran, dan pelatihan guru yang terencana, pesantren ini diharapkan dapat menjadi model replikasi bagi lembaga sejenis di masa mendatang, sebagaimana disarankan dalam kajian-kajian terbaru tentang pengembangan pendidikan Qur'ani modern di Indonesia (Firmansyah et al., 2024)

Simpulan

Kegiatan *Pendampingan Program Tahsin, Tahfidz, dan Tadabbur Al-Qur'an (T3Q)* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Raudhatul Jannah Panaikang Makassar telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini berhasil mengintegrasikan tiga aspek utama pendidikan Qur'ani yakni pembinaan bacaan (*tahsin*), penguatan hafalan (*tahfidz*), dan pendalaman makna ayat (*tadabbur*). Integrasi ketiga komponen tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih seimbang, kontekstual, dan bermakna, sehingga santri tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

Secara empiris, hasil pengukuran menunjukkan peningkatan capaian kemampuan santri pada seluruh aspek pembinaan. Ketepatan bacaan meningkat dari 70% menjadi 92%, konsistensi hafalan naik dari 65% menjadi 90%, sementara pemahaman makna ayat melalui kegiatan tadabbur mengalami lonjakan dari 40% menjadi 85%. Peningkatan yang cukup signifikan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan metode T3Q sebagai model pembelajaran Qur'ani integratif, tetapi juga menunjukkan efektivitas pendekatan reflektif yang

mendorong keterlibatan emosional dan spiritual peserta didik dalam proses belajar.

Dari sisi kelembagaan, program ini turut memperkuat sistem pendidikan di PPTQ Raudhatul Jannah dengan menghasilkan *modul pembelajaran T3Q* dan *panduan pelatihan ustadz* yang siap diterapkan secara berkelanjutan. Modul tersebut menjadi kontribusi nyata dalam mengembangkan model pembelajaran Qur'ani yang dapat direplikasi di pesantren lain. Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan peningkatan kapasitas pengajar dalam aspek pedagogis, metode pengajaran Al-Qur'an, dan kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada santri sebagai penerima manfaat langsung, tetapi juga memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan Islam.

Dengan melihat keberhasilan dan capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program *Pendampingan T3Q* berperan penting dalam membangun paradigma baru pendidikan Al-Qur'an yang lebih integratif, reflektif, dan partisipatif. Ke depan, keberlanjutan program ini sangat direkomendasikan melalui kerja sama lintas lembaga, pelatihan berjenjang bagi para pengajar, serta penyusunan kurikulum tahfidz dan tadabbur yang lebih sistematis. Harapannya, PPTQ Raudhatul Jannah dapat menjadi model percontohan pesantren Qur'ani perkotaan yang mampu melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya fasih membaca, tetapi juga mendalam pemahamannya serta kokoh akhlaknya.

Daftar Pustaka

- Ahmad Bustomi, & Sobrul Laeli. (2021). Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 169–174. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>
- Amrin Mustofa, & Eko Ngabdul Shodikin. (2022). Peran Pengabdian dalam Kesuksesan Program Tahfidz di Pondok Pesantren MA Islamic Centre Binbaz. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i1.88>
- Faisal, M., Marisa, S. N., Fisa, T., Amiruddin, A., & Rahim, R. A. (2023). Optimalisasi Metode Tahsin Al-Qur'an Bagi Pelajar Pada MAN 1 Meulaboh. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1839>
- Fauzan M, A., Alghifari Slamet, M. U., & Badruzzaman, A. D. (2024). Efektivitas Metode Atqa Terhadap Pembelajaran Tadabbur Qur'an Di Pesantren Qur'an Ar-Rahman, Megamendung, Bogor. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 232–253. <https://doi.org/10.51729/91703>
- Ferdinan. (2020). Pelaksanaan Progam Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan). *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 5(2), 66. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v5i2.923>
- Firmansyah, M., Rahwan, & Kholis, N. (2024). Inovasi Kepala Sekolah Sekolah Dasar Swasta Untuk Mencetak Siswa Hafidz-Hafidzah. *Manajemen Islam:*

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7, 327–342.
<https://doi.org/10.30868/im.v7i01.6072>

- Hakim, A., Sabaruddin Garancang, Sitti Aisyah Chalik, Erlangga Syarifuddin, & Muhammad Ahmad. (2023). Pendampingan dan Pelatihan Menghafal Al-Qur'an untuk Mengembangkan Program Tahfiz di Pesantren Sultan Hasanuddin, Gowa. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v3i2.39992>
- Muhibuddin, M., Abubakar, A., M. Nur, N., & Gemasih, M. (2024). Pelatihan Tahsin Al-Qur'an Terhadap Anak TPA MUDI II Namploh Blanggarang Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 116–128. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v3i1.780>
- Nur Azizah, Mustamin, Abdul Qahar Zainal, Abdul Wahab, M. A. (2024). *Efektivitas Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Santri Kelas Xii Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar*. 2(September), 306–312.
- Nurfadilla, N., Muhaemin, M., & ... (2023). Evaluation of Ma'had Al-Jami'ah Program in Developing Students' Tahsin Skill. *Edukasi Islami ...*, November, 1253–1272. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6441>
- Putri Alfiah Aulia Rahma, & Nur Kabibuloh. (2025). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Al-Ifadah. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 9–14. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.613>
- Rifqatul Husna, & Muflihatul Maqfiroh. (2024). Pendampingan Implementasi Fun Learning Al-Qur'an dalam 3T (Tahsin, Tahfiz, Tafsir) di Pondok Pesantren Fatahillah Ibnu Nizar Gending Probolinggo. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 143–157. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v4i2.1544>
- Rokimin, Sofwan Manaf, & Farhanuddin Siregar. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(2), 204–212. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v2i2.135>
- Yanny, Rita Yanti Sam Mongkito, Sitti Mukarramah, A. J. H. (2024). *Pembelajaran Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an*. 1, 96–100.

